BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian yang berhasil peneliti temukan di MIN 2 Blitar tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rencana Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Guru memiliki peran yang sangat penting pada proses belajar peserta didik, sebab kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi secara langsung. Salah satu peran yang dimilki oleh guru yaitu sebagai motivator untuk mendukung peserta didik agar memilki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Tujuan dalam memberikan motivasi yang dilakukan oleh guru yaitu untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada para peserta didiknya. Rencana guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik di MIN 2 Blitar ada bermacam-macam. Masing-masing guru mempunyai rencana yang berbeda-beda dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Rencana guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di MIN 2 Blitar salah satunya adalah dengan menggunakan metode tanya jawab pada saat kegiatan mengajar dikelas. Seperti yang dikatakan oleh ibu Erma Husniyah, M.PdI yakni sebagai berikut:

> "Agar siswa semangat yang saya lakukan pertama adalah menjelaskan manfaat mempelajari materi itu untuk apa, kemudian yang kedua saya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik tidak bosan saat mengikuti pembelajaran, dan yang ketiga saya menggunakan berbagai variasi metode dalam mengajar salah satunya yakni memakai metode tanya jawab. Tujuan saya menggunakan metode tanya jawab itu untuk mengetahui seberapa jauh teori yang dipahami peserta didik dan untuk melatih kemampuan berbicara mereka."[56]

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh ibu Ebsi Nuwan Risti, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

> "Supaya siswa semangat, saya harus bisa menguasai kondisi kelas, mempelajari karakter siswa, serta meningkatkan minat belajar mereka dengan menyenangkan dengan cara penggunaan metode tanya jawab pada siswa. Jadi tujuan saya memakai tanya jawab itu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi yang sudah saya ajarkan sebelumnya."[57]

Ditambah dari pernyataan bapak Agus Irfani, S.Ag beliau menyatakan:

> "Menyapa, menanyakan kabar siswa di pagi hari, dan menjelaskan bagaimana memanfaatkan waktu untuk selalu belajar, itulah yang saya tumbuhkan setiap hari kepada anak-anak, serta melakukan tanya jawab kepada siswa di kelas. Hal itu saya lakukan dengan maksud untuk

---

[56] Hasil wawancara dengan ibu Erma Husniyah, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018

[57] Hasil wawancara dengan ibu Ebsi Nuwan Risti, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018

membangkitkan motivasi mereka agar tidak mengantuk pada saat saya menyampaikan materi di kelas."[58]

Guru menggunakan metode tanya jawab pada saat kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas IV A yang bernama Adam Saifurrofi:

"Biasanya ketika di kelas guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Dengan adanya tanya jawab, siswa menjadi semangat di kelas."[59]

Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas IV A. Ketika pembelajaran berlangsung juga nampak bahwa guru menumbuhkan motivasi belajar dengan menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana teori yang dipahami oleh peserta didik.[60]

Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Tanya Jawab

[58] Hasil wawancara dengan bapak Agus Irfani, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018

[59] Hasil wawancara dengan Adam Saifurrofi, *Peserta Didik MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018

[60] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar kelas IV A, tanggal 7 November 2018

Metode diskusi kelompok juga digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik di MIN 2 Blitar. Metode diskusi kelompok dilakukan oleh guru dengan maksud untuk melatih potensi anak dalam mempelajari teori apa saja secara bersama-sama. Metode diskusi kelompok memberi peserta didik kesempatan dalam menunjukkan bakat atau potensi yang mereka milki dan dapat belajar dengan teman mereka secara berkelompok.

Metode diskusi kelompok merupakan upaya yang dilakukan oleh guru di MIN 2 Blitar diterapkan oleh ibu Binti Kholif, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

> "Biasanya kalau di kelas pada saat saya menyampaikan teori, yang biasa saya lakukan agar peserta didik itu semangat dan antusias mengikuti apa yang saya ajarkan di kelas, saya membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberi tugas kepada mereka sesuai teori yang sedang dibahas. Jadi hal tersebut saya lakukan dengan maksud untuk melatih kerjasama mereka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi secara bersama."[61]

Guru menggunakan metode disuksi kelompok pada saat kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas III B yang bernama Zaida Zahra:

"Di kelas saya, guru sering ngasih tugas ke siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Dengan berkelompok, saya jadi semangat belajar di kelas"[62]

---

[61] Hasil wawancara dengan ibu Binti Kholif, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 7 November 2018
[62] Hasil wawancara dengan Zaida Zahra, *Peserta Didik MIN 2 Blitar*. 7 November 2018

Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas III B. Ketika pembelajaran berlangsung juga nampak bahwa guru menumbuhkan motivasi belajar dengan memberikan tugas kepada peserta didiknya dengan cara berkelompok untuk melatih kerjasama mereka agar mampu menyelesaikan persoalan secara bersama-sama.[63]

Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Diskusi Kelompok

Pesan-pesan moral yang diberikan kepada peserta didik juga termasuk usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik di MIN 2 Blitar. Pesan-pesan moral diberikan oleh guru ketika peserta didik belum mengalami perubahan perilaku dan belum mengalami peningkatan prestasi. Dengan begitu, peserta didik akan merasa diperhatikan oleh guru dan merasa dirinya berarti, sehingga peserta didik senang dan

[63] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar kelas III B, tanggal 12 November 2018

gembira bila guru mau memperhatikan dan mau menuntun mereka untuk menjadi lebih disiplin, tertib, dan rajin belajar.

Pemberian pesan-pesan moral kepada peserta didik merupakan upaya yang dilakukan oleh guru di MIN 2 Blitar diterapkan oleh ibu Kholifatul Khusna, S.PdI beliau menyatakan:

> "Ada beberapa tahap dan waktu, semisal di dalam kelas di awal pembelajaran saat apersepsi bisa saya tumbuhkan motivasi dengan memberikan mereka beberapa pertanyaan, kemudian pada saat kegiatan inti saya juga mendampingi langsung ketika pembelajaran dan meumbuhkan komunitas belajar, dan di akhir pelajaran tidak lupa memberikan pesan-pesan moral sesuai dengan materi yang saya ajarkan, jika di luar kelas, saat istirahat saya gunakan untuk berbincang-bincang dengan mereka, jadi tidak harus di kelas saja tapi diluar kelaspun juga bisa, sehingga anak senang mengikuti pembelajaran di sekolah."[64]

Ditambah dari pernyataan ibu Fitriyah, S.PdI beliau menyatakan:

> "Dengan cara melalui pesan-pesan moral kepada anak didik dalam kesulitan belajarnya, jika diluar kelas bisa langsung memberikan waktu kepada anak didik setelah istirahat dan saya akan mencari solusi yang tepat agar siswa senang belajar di sekolah."[65]

Guru memberikan pesan-pesan moral pada saat kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas III A yang bernama Aisyatul Muna:

---

[64] Hasil wawancara dengan ibu Kholifatul Khusna, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 8 November 2018

[65] Hasil wawancara dengan ibu Fitriyah, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 8 November 2018

> "Guru sering menerangkan pesan dan manfaat tentang pelajaran yang dibahas di kelas. Di sekolah, saya jadi ingin mempelajari berbagai hal yang belum saya ketahui."[66]

Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas III A. Ketika pembelajaran, peneliti juga mengamati bahwa guru memberikan pesan-pesan moral atau manfaat terkait materi yang sedang diajarkan di kelas, sehingga peserta didik merasa senang terhadap apa yang yang dipelajari di sekolah.[67]

Gambar 4.3 Kegiatan Belajar Mengajar Kelas III A

Upaya lain yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yakni dengan mengajak peserta didiknya untuk membaca, karena dengan mengajak peserta didik untuk membaca, akan mendapat wawasan yang luas, mempertajam dalam imajinasi, dan membentuk pribadi yang teliti.

[66] Hasil wawancara dengan Aisyatul Muna, *Peserta Didik MIN 2 Blitar*. tanggal 8 November 2018

[67] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar kelas III A, tanggal 9 November 2018

Guru tidak serta merta menyuruh peserta didiknya membaca tanpa tujuan, tapi terdapat poin penting yang dapat dipetik oleh peserta didik, kemudian ketika telah melakukan kegiatan membaca, guru dapat bertanya kepada peserta didik setelah selesai membaca. Hal tersebut dilakukan guru agar dapat mengukur sejauh mana konsentrasi peserta didik saat kegiatan membaca berlangsung.

Peserta didik diajak untuk membaca merupakan upaya yang dilakukan salah satu guru di MIN 2 Blitar diterapkan oleh ibu Duratul Badiah, S,Ag yang dilakukan saat wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan:

> "Yang saya lakukan yaitu, anak-anak saya suruh membaca materi dulu agar bisa menguasai materi, cara saya mungkin berbeda dengan guru-guru yang lain dan saya memberi kesempatan kepada anak untuk membaca terlebih dahulu, agar peserta didik tidak bosan di kelas dan akan nyambung dengan materi yang akan saya ajarkan."[68]

Guru mengajak peserta didiknya untuk membaca pada saat kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas II B yang bernama Eka Nuril Mufida:

"Biasanya di kelas, guru menyuruh siswa untuk membaca buku. Di kelas saya jadi lebih semangat dan tidak ngantuk ketika guru sedang ngajar."[69]

Peneliti melakukan observasi ketika kegaiatan belajar mengajar sedang berlangsung di kelas II B. Pada proses pembelajaran juga nampak bahwa guru memberi tugas membaca kepada peserta didik di kelas. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik

---

[68] Hasil wawancara dengan ibu Duratul Badiah, *Guru MIN 2 Blitar.* tanggal 9 November 2018

[69] Hasil wawancara dengan Eka Nuril Mufida, *Peserta Didik MIN 2 Blitar.* tanggal 9 November 2018

terkait dengan materi yang sedang dipelajari atau yang dibahas saat pembelajaran berlangsung.[70]

Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Kelas II B

Upaya lain yang dilakukan oleh guru MIN 2 Blitar adalah dengan memberi pujian. Pujian yang diberikan ke peserta didik bersifat sederhana, akan tetapi dampaknya sangat besar bagi peserta didik. Pujian dilakukan oleh guru agar semangat belajar peserta didik semakin tumbuh pada diri mereka, sebab sebagian peserta didik terkadang tidak dapat menerima cara mengajar guru yang keras, sehingga guru perlu menjaga tutur kata dan perilaku sehingga peserta didik ketika melihat gurunya, akan merasa lebih senang dan ceria.

Pujian merupakan bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik di MIN 2 Blitar diterapkan oleh ibu Ani Hidayati, S.Pd beliau menyatakan:

[70] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas II B, tanggal 12 November 2018

> "Setiap peserta didik bertanya, saya memberikan pujian dengan kata-kata bagus, kata-kata cerdas, kata-kata ceria. Tujuan saya memberikan pujian tersebut yakni agar peserta didik bahagia, jika peserta didik merasa senang pasti dia akan termotivasi dan berani berpendapat lagi dan lagi sehingga selalu ingin melakukan belajar."[71]

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh ibu Indah Yulistiani, S.Pd beliau menyatakan:

> "Saya memberikan pujian agar anak menjadi termotivasi dan menimbulkan semangat daya saingnya yang positif menjadi meningkat. Selain itu saya juga memberikan teguran kepada siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, supaya dia semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar."[72]

Guru memberikan pujian ketika pembelajaran di kelas sesuai dengan pernyataan peserta didik kelas II A yang bernama Ismi Azima:

> "apabila ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, maka guru memberi pujian kepada siswa. Di sekolah, saya jadi senang mengikuti kegiatan belajar di kelas."[73]

Peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran dikelas II A pada saat guru menumbuhkan motivasi belajar secara langsung kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan yaitu berupa pujian ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, sehingga peserta didik merasa senang atas jawaban yang telah disampaikan ke gurunya.[74]

---

[71] Hasil wawancara dengan ibu Ani Hidayati, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 10 November 2018

[72] Hasil wawancara dengan ibu Indah Yulistiani, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 10 November 2018

[73] Hasil wawancara dengan Ismi Azima, *Peserta Didik MIN 2 Blitar*. tanggal 10 November 2018

[74] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar kelas II A, tanggal 16 November 2018

Gambar 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar Kelas II A

Upaya lain yang dilakukan oleh guru MIN 2 Blitar adalah dengan memberikan hadiah. Pemberian hadiah dilakukan pada saat peserta didik berhasil melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang telah ditugaskan oleh guru yakni, berhasil mendapatkan nilai tertinggi dari beberapa kelompok, dan berhasil mendapat juara kelas di akhir semester.

Pemberian hadiah kepada peserta didik merupakan bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik di MIN 2 Blitar diterapkan oleh ibu Siti Masitoh, S.Pd beliau menyatakan:

> "Untuk pacuan dan motivasi dia agar lebih baik kedepannya, hadiah yang pernah saya beri ke peserta didik yakni berupa piala ketika siswa mendapat juara kelas pada akhir semester. Dengan memberi

hadiah ke peserta didik, dapat memacu anak lainnya agar bisa mengikuti temannya yang mendapat prestasi."[75]

Guru memberikan hadiah kepada peserta didik sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Dimas Zulfa, peserta didik kelas IV B:

"Siswa yang berhasil mendapat juara kelas, guru memberikan piala kepada siswa. Siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan belajar."[76]

Peneliti juga mengamati bahwa setiap akhir semester, guru juga memberikan hadiah berupa piala kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan ranking tertinggi di kelasnya. Tujuan diberikannya hadiah kepada peserta didik yakni supaya kemauan belajarnya dapat dilaksanakan lebih giat lagi serta meningkatkan prestasi yang telah diperoleh.

Gambar 4.6 Peserta Didik yang mendapat Juara Kelas

[75] Hasil wawancara dengan ibu Siti Masitoh, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 13 November 2018

[76] Hasil wawancara dengan Dimas Zulfa, *Peserta Didik MIN 2 Blitar*. tanggal 13 November 2018

Upaya lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pendekatan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan diberikannya pendekatan individual, akan membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Kartini, S.Pd mengenai pendekatan individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, beliau mengatakan:

> "Melakukan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena pasti terdapat satu atau dua anak yang membutuhkan bimbingan khusus. Saya melakukan hal tersebut untuk memudahkan anak dalam melakukan belajar."[77]

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh ibu Isna Nurin Naharin, S.Pd beliau menyatakan:

> "Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individual dan bimbingan secara keseluruahan ke peserta didik secara klasikal, supaya siswa mudah memahami materi yang ia belum mengerti."[78]

Guru melakukan pendekatan secara individual sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas IV B yang bernama Sabrina Dewi:

> "Saat sepulang sekolah, guru melakukan pembelajaran di luar jam sekolah. Dengan begitu, saya menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran."

---

[77] Hasil wawancara dengan ibu Kartini, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 14 November 2018

[78] Hasil wawancara dengan ibu Isna Nurin Naharin, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 14 November 2018

Peneliti pada saat melakukan observasi juga menemukan bahwa guru melakukan pembelajaran di luar jam sekolah dengan cara pendekatan individual untuk membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga peserta didik mampu mencapai keberhasilan dalam melakukan belajar. Dengan dilakukannya pendekatan secara individual, guru dapat membantu kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan yang mereka milki.[79]

Gambar 4.7 Pembelajaran secara Individual

Upaya lain yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik yakni dengan menggunakan media gambar pada saat kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di sekolah, media gambar dapat diterapkan dan digunakan ketika kegiatan mengajar. Gambar digunakan

[79] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar, tanggal 17 November 2018

sebagai media dalam pembelajaran, sebab dengan penggunaan media gambar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga akan muncul motivasi pada diri anak untuk mempelajari dan mengetahui mengenai gambar yang ditunjukkan. Dengan menggunakan media gambar pada saat proses pembelajaran, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi yang diajarkan secara maksimal.

Media gambar yang digunakan guru di kelas merupakan upaya yang dilakukan salah satu guru MIN 2 Blitar diterapkan oleh ibu Luluk Maskurun, S.PdI beliau menyatakan:

> "Untuk menumbuhkan motivasi dalam diri anak, saya menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dalam menerangkan materi pelajaran yang sedang saya bahas di kelas. Tujuan saya menggunakan media tersebut untuk membangkitkan motivasi anak agar fokus dan mudah dalam memahami materi yang saya ajarkan."[80]

Guru menggunakan media gambar ketika kegaiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas V A yang bernama Fikri Amar:

> "Agar siswa semangat, guru memakai gambar pada saat mengajar di kelas. Dengan gambar, siswa jadi mudah memahami materi yang diajarkan guru."[81]

Peneliti pada saat melakukan observasi juga menemukan bahwa guru menggunakan media gambar pada saat proses pembelajaran di kelas V A. Hal

---

[80] Hasil wawancara dengan ibu Luluk Maskurun, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 15 November 2018

[81] Hasil wawancara dengan Fikri Amar, *Peserta Didik MIN 2 Blitar*. tanggal 15 November 2018

tersebut dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus dengan materi yang diajarkan di kelas.[82]

Gambar 4.8 Kegiatan Belajar Mengajar dengan Media Gambar

Kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa poin penting mengenai rencana guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik di MIN 2 Blitar diantaranya dengan menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi kelompok, memberikan pesan-pesan moral, kegiatan membaca, memberi pujian, memberi hadiah, melakukan pendekatan secara individual diluar jam sekolah, serta menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran di kelas.

[82] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar, tanggal 16 November 2018

2. Hambatan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Pelaksanaan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di MIN 2 Blitar, terdapat beberapa kendala dalam kegiatan mengajar tersebut. Salah satu hambatan yang dialami oleh guru yakni karakter peserta didik yang berbeda-beda merupakan salah satu hambatan yang dialami oleh guru di MIN 2 Blitar, perbedaan karakter tersebut mempengaruhi guru dalam mengajar dikelas. Karakter peserta didik yang berbeda membuat penerimaan setiap peserta didik juga berbeda pula, ada yang cepat memahami materi dan ada juga yang lambat dalam menerima materi yang diajarkan. Begitu juga dengan motivasi belajar yang guru berikan, kadang motivasi tersebut bisa langsung mempengaruhi murid tersebut kadang juga tidak berpengaruh kepada peserta didiknya.

Guru tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, tetapi guru juga diharuskan mengetahui masing-masing dari karakter peserta didiknya. Mulai dari karakter tersebut, guru menentukan solusi apa yang guru gunakan untuk memberi motivasi belajar ke peserta didik.

Perbedaan karakteristik yang menjadi salah satu hambatan dalam memberikan motivasi belajar ke peserta didik dikatakan oleh ibu Indah Yulistiani, A.Ma. yang dilakukan saat wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan:

> "Setiap karakter yang dimilki anak selalu berbeda dengan latar belakang yang berbeda pula, serta kendala-kendala anak tersebut juga berbeda jadi saya melakukan bimbingan yang bervariasi. Dengan adanya hal tersebut, solusi yang saya lakukan yaitu mencari peluang waktu, koordinasi dengan wali murid, dan akan saya buat untuk penelitian tindakan kelas."[83]

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh ibu Isna Nurin Naharin, S.PdI beliau menyatakan bahwa:

> "Hambatannya yang saya alami yaitu saya harus benar-benar mampu memahami tiap karakter peserta didik, dengan begitu saya dapat mengatasi hambatan yang saya alami tersebut. Dengan adanya hal itu, solusi yang saya lakukan yaitu ketika melakukan bimbingan, saya mendekati langsung ke peserta didik itu, jika tidak dapat didekati secara langsung, saya akan mendekati keluarganya atau teman dekatnya."[84]

Ditambah pernyataan dari ibu Fitriyah S.Pd beliau menyatakan bahwa:

> "Adanya latar belakang anak yang bermacam-macam, ada yang bandel dan ada pula yang diterangkan langsung mengerti, dan latar belakang keluarga yang berbeda serta masyarakat yang sangat majemuk. Karena dengan adanya ketiga faktor tersebut sangat dominan sekali terhadap perkembangan peserta didik anak. Dengan adanya hal itu, solusi yang saya lakukan adalah melalui pendekatan secara langsung kepada peserta didik dan orang tua, karena pendidikan itu disamping tanggung jawab guru, peran orang tua juga sangat penting."[85]

Peserta didik yang kurang aktif juga merupakan hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran. Jika peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, maka akan lebih mudah untuk mendeteksi semangat belajar anak tersebut, jika peserta didik cenderung pasif maka guru sulit untuk

---

[83] Hasil wawancara dengan ibu Indah Yulistiani, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 10 November 2018.

[84] Hasil wawancara dengan ibu Isna Nurin Naharin, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 14 November 2018.

[85] Hasil wawancara dengan ibu Fitriyah, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 8 November 2018.

mendeteksi semangat belajar peserta didik. Guru harus melakukan pendekatan lebih kepada peserta didik yang pasif dalam hal pembelajaran.

Peserta didik yang pasif menjadi hambatan guru dalam memberikan motivasi belajar ke peserta didik yang dikatakan oleh ibu Binti Kholif S.Pd yang dilakukan saat wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan:

> "Belum adanya minat belajar dalam diri anak sehingga seringkali saya menemukan anak dalam belajar itu ada yang semangat, dan ada juga yang acuh tak acuh ketika diberi tugas. Dengan adanya hal tersebut, solusi yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton."[86]

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh ibu Erma Husniyah, M.PdI beliau menyatakan bahwa:

> "Belum adanya kesadaran siswa dalam memotivasi belajar dari rumah sehingga untuk menerima kegiatan belajar mengajar, terdapat peserta didik yang tidak mau mendengarkan ketika guru sedang menerangkan dikelas. Dengan adanya hal tersebut, solusi yang saya lakukan yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan sebelum pembelajaran saya beri icebreaking, sehingga anak-anak menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran"[87]

Selain perbedaan karakteristik dan peserta didik yang kurang aktif, kesulitan belajar peserta didik juga merupakan hambatan yang dialami guru ketika pembelajaran, karena aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik terkadang mengalami sedikit gangguan, gangguan tersebut bisa berasal dari

---

[86] Hasil wawancara dengan ibu Binti Kholif, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 7 November 2018

[87] Hasil wawancara dengan ibu Erma Husniyah, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018

dalam diri peserta didik maupun gangguan dari lingkungan peserta didik itu sendiri.

Peserta didik memerlukan bantuan guru dalam proses interaksi pembelajaran dikelas, baik kepada peserta didik yang kemampuannya rendah maupun peserta didik yang berkemampuan baik. Materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan waktu dan kelas yang sama, hasil belajar peserta didik pasti akan berbeda dengan peserta didik yang lainnya. Meskipun hal tersebut wajar sebagai dampak kondisi individu yang berbeda-beda, namun guru juga berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah tersebut dan tidak akan membiarkannya begitu saja, sebab jika dibiarkan akan terjadi perbedaan hasil belajar yang mencolok antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.

Kesulitan belajar peserta didik menjadi hambatan guru dalam memberikan motivasi belajar ke peserta didik dikatakan oleh ibu kartini, S.PdI yang dilakukan saat wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan:

> "Terdapat beberapa anak yang kemampuannya kurang, malas dikelas, ketika diberikan PR ada yang tidak mengerjakan dan jika diajak berpikir mereka malah bermain sendiri. Dengan adanya hal tersebut, solusi yang saya lakukan yaitu mengingatkan dan memberi peringatan ke peserta didik agar mau merubah sikapnya."[88]

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh bapak Agus Irfani, M.PdI beliau menyatakan:

[88] Hasil wawancara dengan ibu Kartini, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 14 November 2018.

> "Terdapat anak yang daya tangkapnya lambat, dan ada juga yang daya tangkapnya cepat, dengan adanya hal tersebut, solusi yang saya lakukan adalah bagi anak-anak yang daya tangkapnya masih lambat, saya perlu mengetahu karakteristik anak dan memberikan pendekatan khusus agar anak tersebut bisa seperti teman yang lainnya."[89]

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa poin penting mengenai hambatan guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik diantaranya yakni perbedaan karakteristik peserta didik, peserta didik yang kurang aktif, dan kesulitan belajar peserta didik.

Hambatan guru dalam memberikan motivasi belajar ke peserta didik tersebut menjadi tantangan yang dialami bagi guru di MIN 2 Blitar. Hambatan tersebut bukan berarti menjadikannya sebagai kekurangan, tetapi guru menjadikannya sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik lagi dan menjadikan guru di MIN 2 Blitar lebih kreatif dalam mengajar, karena guru mencoba mencari solusi yang terbaik agar hambatan tersebut bisa diatasi.

3. Dampak setelah Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Upaya yang dilakukan guru dalam memberi motivasi belajar kepada peserta didik mendapatkan dampak yang cukup baik. Dampak yang timbul diantaranya adalah semangat belajar yang muncul dari diri peserta didik setelah diberi motivasi oleh guru. Peserta didik yang pada awal mulanya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka menjadi cenderung lebih lebih aktif dan berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

---

[89] Hasil wawancara dengan bapak Agus Irfani, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018.

Guru mencoba memupuk semangat peserta didik melalui pemberian motivasi secara rutin, agar tumbuh semangat belajar di dalam diri peserta didik. Jika semangat belajar peserta didik sudah tumbuh dari diri mereka sendiri maka peserta didik akan sadar kebutuhan pentingnya dalam melakukan belajar.

Beberapa dampak dari upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di MIN 2 Blitar salah satunya yakni peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, berikut adalah wawancara peneliti dengan ibu Erma Husniyah, M.PdI guru MIN 2 Blitar:

> "Anak menjadi tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan mudah untuk diarahkan."[90]

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh ibu Kartini, S.PdI beliau menyatakan:

> "Secara bertahap peserta didik mau mengikuti pembelajaran dengan baik setelah mereka mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru."[91]

Ditambahkan pernyataan dari ibu Duratul Badiah, S.Ag beliau menyatakan:

> "Peserta didik menjadi antusias dan rasa ingin tahunya tinggi dan ingin kembali untuk menerima pelajaran."[92]

---

[90] Hasil wawancara dengan ibu Erma Husniyah, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018

[91] Hasil wawancara dengan ibu Kartini, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 14 November 2018

[92] Hasil wawancara dengan ibu Duratul Badiah, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 9 November 2018

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV A ditemukan bahwa pada saat pembelajaran di kelas, peserta didik sangat antusias dan senang dengan materi yang diajarkan guru di kelas.[93]

Gambar 4.9 Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV A

Dampak lain diberikannya motivasi belajar kepada peserta didik adalah peserta didik menjadi lebih fokus pada saat kegiatan mengajar berlangsung. Setiap individu mempunyai kemampuan konsentrasi dan fokus yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Teknik dan cara penyampaian teori yang dilakukan guru secara beragam, membuat peserta didik menjadi fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik menjadi lebih fokus pada saat kegiatan belajar mengajar diungkapkan oleh bapak Agus Irfani, S.Ag beliau menyatakan:

[93] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar, tanggal 7 November 2018

"Siswa di kelas menjadi fokus dan mau memperhatikan dengan apa yang saya terangkan di kelas."[94]

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas III B ditemukan bahwa pada saat pembelajaran, Peserta didik memperhatikan dan fokus dengan materi yang sedang dibahas oleh guru di kelas.[95]

Gambar 4.10 Kegiatan Belajar Mengajar Kelas III B

Dampak lain diberikannya motivasi belajar kepada peserta didik adalah peserta didik menjadi lebih percaya diri dan berani dalam mengutarakan pendapatnya. Peserta didik yang mempunyai keberanian dan rasa percaya diri akan terlihat selalu aktif pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, baik itu dalam diskusi kelompok maupun tanya jawab.

[94] Hasil wawancara dengan bapak Agus Irfani, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018
[95] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar, tanggal 9 November 2018

Peserta didik mempunyai keberanian dan rasa percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya pada saat kegiatan belajar mengajar diungkapkan oleh ibu Ebsi Nuwan Risti, S.Pd beliau menyatakan:

> "Anak menjadi lebih aktif dan berani mengutarakan pendapatnya saat pembelajaran di kelas."[96]

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas III A ditemukan bahwa pada saat pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya dengan rasa penuh percaya diri sehingga muncul daya saing yang sehat dalam belajar.[97]

Gambar 4.11 Kegiatan Belajar Mengajar Kelas III A

[96] Hasil wawancara dengan ibu Ebsi Nuwan Risti, *Guru MIN 2 Blitar*. tanggal 6 November 2018

[97] Hasil observasi kegiatan belajar mengajar, tanggal 7 November 2018

Dampak upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik sangat penting, sebab dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran selanjutnya. Bila pembelajaran ada yang kurang maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki, tetapi jika pembelajaran sudah baik, guru perlu mempertahankan upayanya dalam mengajar.

B. Analisis Data

Berikut ini adalah analisis data dari temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya:

1. Rencana Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Analisis data mengenai rencana guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab diterapkan pada saat pembelajaran di MIN 2 Blitar. Tanya jawab dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menanyakan suatu hal dan meminta guru untuk menjawabnya. Tanya jawab memungkinkan peserta didik untuk memperoleh jawaban dari apa yang belum dipahami peserta didik. Penggunaan metode tanya jawab dilakukan oleh guru supaya dapat mengetahui seberapa jauh teori yang dipahami oleh peserta didik dan melatih kemampuan dalam berbicara.

b. Pengguanaan Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik di MIN 2 Blitar. Metode diskusi kelompok dilakukan oleh guru dengan maksud untuk melatih potensi anak dalam mempelajari teori apa saja secara bersama-sama. Metode diskusi kelompok memberi peserta didik kesempatan dalam menunjukkan bakat atau potensi yang mereka miliki dan dapat belajar dengan teman mereka secara berkelompok.

c. Memberikan Pesan-Pesan Moral

Guru di MIN 2 Blitar selalu memberikan pesan-pesan moral ketika di awal atau di akhir dalam pembelajaran, seperti contoh guru meberikan pesan-pesan moral mengenai pentingnya melakukan sholat lima waktu, sehingga peserta didik mau menjalankan sholat lima waktu. Dengan memberikan pesan-pesan moral, diharapkan peserta didik dapat mengubah perilaku dan meningkatkan semangat belajar mereka sehingga menjadi disiplin, mandiri, dan tertib

d. Membaca

Kegiatan membaca sangat penting bagi peserta didik, baik membaca buku pelajaran, catatan, maupun sumber belajar. Guru sebagai pendidik memilki upaya dalam memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Ketika pemelajaran, guru juga dapat memberikan peluang dan waktu kepada peserta didik untuk membaca buku pelajaran, semisal lima atau sepuluh menit sebelum memulai pelajaran atau diakhir pelajaran.

Kegiatan membaca dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran. Guru dapat mengukur sejauh mana konsentrasi peserta didik ketika mereka selesai melakukan kegiatan membaca.

e. Memberikan Pujian

Pujian sangat penting diberikan kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik akan merasa dirinya dihargai atas keberhasilannya melakukan suatu hal. Memberikan motivasi belajar dengan cara memberi pujian dilakukan oleh guru di MIN 2 Blitar, akan tetapi pujian tersebut tidak dilakukan secara seringkali, sebab dikhawatirkan peserta didik melakukan suatu hal hanya karena dipuji oleh orang lain.

Pujian yang dilakukan oleh guru MIN 2 Blitar salah satunya yakni ketika peserta didik bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Motivasi yang diberikan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik memilki semangat dalam dirinya, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain yang dapat memaksimalkan kemampuan mereka.

f. Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah termasuk upaya yang dilakukan oleh guru di MIN 2 Blitar dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pemberian hadiah tersebut dapat berupa uang saku, makanan ringan, ataupun piala bagi peserta didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tersebut dilakukan oleh guru MIN 2 Blitar bertujuan agar peserta didik

termotivasi untuk terus belajar dan mampu mendapat prestasi yang mereka inginkan.

g. Pendekatan Individual

Pendekatan individual juga termasuk bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan diberikannya pendekatan secara individual, guru dapat membantu kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendekatan individual melibatkan interaksi yang terbuka antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar dan mendapatkan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.

h. Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar diterapkan dan digunakan oleh guru ketika kegiatan mengajar. Gambar digunakan sebagai media dalam pembelajaran, sebab dengan pengguanaan media gambar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga akan muncul motivasi pada diri anak untuk mempelajari dan mengetahui mengenai gambar yang ditunjukkan. Dengan menggunakan media gambar pada saat proses pembelajaran, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi yang diajarkan secara maksimal.

2. Hambatan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Analisis data mengenai hambatan guru dalam upaya pemberian motivasi belajar kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Karakter Peserta Didik

Perbedaan karakter antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain menjadi hambatan bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru harus menemukan cara yang tepat untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk terus belajar. Perbedaan karakter peserta didik membuat terhambatnya dalam menyampaikan informasi yang disebabkan antara peserta didik satu dengan yang lain berbeda dalam penanganannya.

Pengawasan terhadap perkembangan peserta didik sudah menjadi kewajiban yang dilakukan oleh guru. Selain pengamatan guru di sekolah, interaksi dengan orang tua peserta didik juga sangat penting. Hal ini bertujuan agar terdapat hubungan antara guru dengan orang tua peserta didik yang nantinya dapat mendukung upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik.

b. Peserta Didik yang Pasif

Peserta didik yang pasif dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik itu dari dalam diri maupun dari luar diri. Kegiatan belajar mengajar tidak selalu dapat berjalan dengan lancar dan terkadang juga mengalami hambatan, terutama adanya peserta didik yang pasif ketika proses

pembelajaran. Hal seperti ini dapat mengganggu kondisi kegiatan belajar. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai.

Guru harus lebih memperhatikan peserta didik yang pasif ketika pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih aktif dan mampu diajak untuk maju. Peserta didik yang pasif bukan berarti bodoh, tetapi mereka hanya merasa takut jika apa yang ia lakukan itu salah dan ditertawakan.

c. Kesulitan Belajar

Peserta didik pada saat ini masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Peserta didik memilki perbedaan dalam latar belakang, kemampuan, keluarga, dan pendekatan belajar. Semua perbedaan tersebut dapat berpengaruh pada proses belajar peserta didik. Biasanya, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena adanya hambatan, ancaman, ataupun gangguan lainnya.

Guru harus dapat menghadapi kesulitan belajar dan mengenali gejala yang timbul dalam proses belajar anak. Guru juga dapat melakukan analisis terhadap peserta didik melalui observasi dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan agar guru bisa mencari alternatif dalam menangani kesulitan belajar peserta didik.

3. Dampak setelah Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Analisis data mengenai dampak setelah guru menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Antusiasme Peserta Didik dalam Kegaiatan Belajar Mengajar

Metode pembelajaran yang beragam dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Penggunaan media juga dapat membuat peserta didik menjadi tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Diberikannya berbagai pujian, pesan-pesan moral, hadiah, dan melakukan pendekatan individual kepada peserta didik agar para peserta didik bersemangat dan muncul daya saing yang sehat dengan teman-temannya dalam belajar.

b. Peserta Didik lebih Fokus

Metode dan cara penyampaian yang dilakukan guru secara beragam, membuat peserta didik menjadi fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik sudah fokus, maka akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan keadaan kelas menjadi lebih kondusif.

c. Peserta Didik lebih Percaya Diri

Metode tanya jawab yang dilakukan guru dapat melatih kemampuan berbicara dan keberanian peserta didik untuk berani mengutarakan pendapatnya dengan rasa penuh percaya diri, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran di kelas.